

**PERAN PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT OF ANIMALS (PETA) DALAM  
KASUS ANIMAL TESTING TERHADAP  
HEWAN LUWAK DI INDONESIA TAHUN 2012-2014**

**Oleh:**

**Tantin Ambarrini\***

**Email : [tantin.ambarrini@yahoo.com](mailto:tantin.ambarrini@yahoo.com)**

**Pembimbing: Drs. Syafri Harto, M.Si**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*More than 100 million animals every year suffer and die by fierce chemical test, medical, food, and cosmetic by giving poisonous, blinding and killing million animals every year for irresponsible companies. In medical world, all procedures that are done against the animals called animal testing.*

*Animal testing happens in Indonesia against civet cat animal. The animal eats coffee fruit and digests it to be coffee fruit seed that is put out with its feces. This seed that has unique taste and high price so that there is attraction for the coffee producers to produce civet cat's coffee seed on a large scale.*

*Hence, the problem is coffee producer method by doing animal testing against civet cat where the process can cause civet cat extinction. Therefore, PETA is one of environmental organization that tries to prevent animal testing method by focusing on main attention with the term of four areas.*

*This research uses anilities descriptive method that explains a thing based on analyze and the data is collected and proved the truth. This research also uses deductive method that the conclusion is made general-specifically. The data collecting is literature study by collecting secondary data and it is based on librarian research like book, relevant journal, newspaper, and internet.*

*Keywords: animal testing, civet cat, PETA*

---

\* Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

## Pendahuluan

Lebih dari 100 juta hewan setiap tahun menderita dan mati oleh tes kimia yang kejam, obat, makanan dan kosmetik seperti yang sebagaimana dilakukan pada pelajaran biologi, pelatihan kesehatan dan percobaan kesehatan di sekolah-sekolah dan universitas. Tidak ada angka pasti mengenai percobaan hewan tersebut. Hewan-hewan seperti tikus, burung dan hewan berdarah dingin tercatat kurang mendapatkan perlindungan, bahkan tidak dilindungi sama sekali pada *Animal Welfare Act*. Untuk percobaan kosmetik, pembersih rumah dan produk-produk konsumen lainnya, ratusan bahkan jutaan hewan diracuni, dibutakan dan dibunuh setiap tahunnya oleh perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Tikus-tikus dipaksa untuk menghirup asap beracun, anjing-anjing diberi makan paksa pestisida dan kelinci dioleskan cairan kimia korosif terhadap kulit dan mata mereka. Dalam dunia kedokteran, seluruh prosedur yang dilakukan terhadap hewan-hewan ini disebut dengan *Animal testing*.

*Animal testing* adalah sebuah percobaan yang melibatkan hewan mulai dari medis hingga kosmetik dimana hal ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana hasilnya nanti pada manusia.<sup>1</sup> Salah satu binatang yang menjadi korban *animal testing* yaitu hewan luwak. Luwak yang dalam bahasa latinnya disebut dengan *Paraxorus Hermaphroditus*, termasuk hewan yang pemalu, yang bebas berkeliaran pada malam hari di sekitar kebun kopi.<sup>2</sup> Biasanya banyak terlihat pada saat musim panen tiba. Luwak ini akan memakan buah kopi. Dikarenakan hewan ini tidak dapat mencerna biji buah kopi ini,

maka nantinya akan dikeluarkan bersamaan dengan fecesnya.

Biji-biji ini nantinya akan dikumpulkan oleh petani. Setelah dibersihkan dan dicuci, maka didapatlah kopi yang memiliki rasa unik dan memiliki harga yang tinggi melalui proses pencernaan luwak. Dahulu, dikarenakan liarnya luwak, sulit dikumpulkan hasil biji kopinya, kelangkaannya, kopi luwak tidak dapat terus menerus di panen secara komersial, kopi ini hanya dikonsumsi hanya karena ketertarikan atas rasa penasaran dengan cita rasanya.

Dewasa ini, banyak permintaan kopi luwak di benua Asia dan Eropa. Terutama dipengaruhi dengan gaya hidup orang-orang Barat yang menghabiskan liburan dengan berwisata kuliner. Oleh karena itu banyak negara mulai mengimpor kopi luwak Indonesia. Momen yang tepat untuk meraih peluang tersebut disamping Indonesia sudah mulai mengenalkan produk kopi luwak ke seluruh mancanegara.

Produk kopi luwak Indonesia semakin dikenal setelah berperan serta dalam pameran kopi internasional di beberapa Negara. Apresiasi baik telah ditunjukkan banyak pengunjung atas produk kopi luwak Indonesia. Beberapa pameran yang diikuti oleh Indonesia antara lain *Brussels Holiday Fair (BHF) di London, Inggris, Trieste Espresso Expo 2010 di Italia*, dan *Trade Expo 2009 di Jakarta International Expo Center*. Pengunjung merespon positif atas produk kopi luwak Indonesia. Dengan kata lain bahwa produk kopi luwak ini memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi.<sup>3</sup>

Pasar sasaran untuk produk kopi luwak ini khususnya pasar Internasional adalah Jepang, Korea Selatan serta sejumlah negara lain di Eropa, Amerika,

<sup>1</sup> "What is Animal Testing", About Animal Testing, Tersedia di:

(<http://www.aboutanimaltesting.co.uk/what-animal-testing.html>), di akses pada 04/03/2014, Pukul 22.48 WIB.

<sup>2</sup> Cranbrook, Earl of.. 1987. *Riches of the Wild: land mammals of South-east Asia*. Oxford Univ. Press: Singapore.

<sup>3</sup> Agil Adham Reka, dkk. 2012. "Pengembangbiakan Musang Luwak Untuk Mewujudkan Indonesia Sebagai Sentra Produksi Kopi Luwak." Malang.

serta Asia Timur yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi kopi luwak dengan jumlah besar.<sup>4</sup>

Namun sekarang, sulit rasanya untuk menemukan kopi luwak liar yang asli. Kopi luwak liar yang asli hanya dapat ditemukan apabila benar-benar mengikuti hewan tersebut pada malam hari. Maka dari itu, produsen banyak menggunakan metode lain dengan menangkap dan mengurung dalam kandang yang sempit dan diberi makan paksa kopi. Untuk hasilnya nanti, mereka akan menaruh baki dibawah kandang luwak untuk menampung biji kopi yang tidak tercerna itu lalu dibersihkan dan di proses. Jadi, kopi luwak tidak lagi berasal dari luwak liar. Kopi luwak kini telah diindustrialisasi bahkan hewan luwak dieksploitasi secara membabi buta dengan proses *animal testing* tersebut dimana proses tersebut dapat mengakibatkan kepunahan hewan luwak.

Oleh karena itu, eksploitasi luwak menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia, organisasi lingkungan dan masyarakat sadar lingkungan. Pencegahan terhadap eksploitasi luwak dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui program penjagaan keamanan produk, pengawasan praktik dan pemberian pembinaan pemerintah.<sup>5</sup> Salah satu organisasi non-pemerintah (NGO) yang bergerak di bidang lingkungan adalah *People for Ethical Treatment of Animals* (PETA). Organisasi ini menangani hak

azasi hewan terbesar di dunia, dengan lebih dari 3 juta anggota dan pendukung.<sup>6</sup>

PETA berbasis di Norfolk, Virginia, didirikan pada Maret 1980, oleh Newkirk dan sesama aktivis hak hewan, Alex Pacheco. PETA memfokuskan perhatiannya pada empat wilayah di mana sejumlah besar hewan menderita secara intens dalam waktu yang lama: di industri peternakan, dalam perdagangan pakaian, di laboratorium dan di dunia hiburan. PETA bekerja melalui pendidikan kepada masyarakat, investigasi, penelitian, penyelamatan, kampanye protes dan keterlibatan selebriti.<sup>7</sup>

PETA sendiri mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2005. Menangani banyak kasus mengenai kekejaman hewan, seperti pemusnahan anjing secara masal pada saat kasus anjing rabies di Bali, penelantaran hewan oleh pemiliknya, kebun binatang yang tidak layak huni untuk hewan-hewan serta kasus *animal testing* pada hewan luwak.

PETA juga bekerja pada isu lainnya, termasuk pembunuhan secara kejam terhadap hewan. Namun, program PETA menghadapi berbagai kendala dari pihak yang ingin mengambil keuntungan dari bisnis perdagangan kopi luwak secara komersil. Kopi yang dihasilkan dari pencernaan tidak sempurna hewan musang luwak menjadi kopi termahal di pasaran dunia. Kopi yang dijual dengan harga \$100 - \$600 per pon atau sekitar Rp 1.000.000,- Rp 6.000.000,- per setengah kilogram.

Menurut data yang dikeluarkan oleh *Duta Luwak Brodher's Link*, kopi luwak ternak jenis robusta dan arabica berkisar Rp 60.000 - Rp 210.000 per 250 gram. Sedangkan kopi luwak hutan jenis

---

4 "Bom Emas Kopi Luwak", Analisa Daily, Tersedia di: [http://www.analisedaily.com/news/read/2011/12/04/24464/bom\\_emas\\_kopi\\_luwak/](http://www.analisedaily.com/news/read/2011/12/04/24464/bom_emas_kopi_luwak/), Diakses pada 04/03/2014, Pukul 17.20 WIB.

5 "Kopi Luwak RI Dijegal Isu Pelanggaran Hewan, Apa Kata Kementan?", Detik Finance, Tersedia di: <http://finance.detik.com/read/2013/11/18/153802/416108/4/kopi-luwak-ri-dijegal-isu-pelanggaran-hewan-apa-kata-kementan>, Diakses pada 04/03/2014, Pukul 23.22 WIB.

---

6 "Our Mission Statement", PETA, Tersedia di: <http://www.peta.org/about-peta/>, Diakses pada 04/03/2014, Pukul 18.05 WIB.

7 "Mereka yang Peduli Hewan", Tempo.Co gaya! <http://www.tempo.co/read/news/2012/10/04/108433801/Mereka-yang-Peduli-Hewan>, Diakses pada 11/10/2014, Pukul 20.57 WIB

robusta dan arabica berkisar Rp 110.000 - Rp 260.000 per 250 gram. Untuk satu kilogramnya kopi luwak ternak berkisar Rp 200.000 - Rp 800.000. Untuk satu kilogram kopi luwak hutan berkisar Rp 400.000 – Rp 1.000.000.<sup>8</sup>

Laba yang menggiurkan bagi produsen kopi memaksa para produsen untuk menggunakan proses *animal testing* yang dapat menyiksa hewan luwak untuk memproduksi biji kopi secara besar-besaran. Oleh karena keuntungan yang berlipat ganda bagi produsen kopi dari proses *animal testing* tersebut maka PETA membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang sadar lingkungan baik dari pemerintah Indonesia, LSM dan masyarakat umum untuk mencegah eksploitasi dan penyiksaan luwak secara liar.

Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana peran *People for Ethical Treatment of Animals* (PETA) dalam mengatasi masalah *animal testing* terhadap hewan luwak di Indonesia walaupun terdapat berbagai kendala dari pihak-pihak yang kontra terhadap program-program PETA

## **Peran PETA Terhadap Kasus *Animal Testing* Di Indonesia**

### **1. Peran PETA Dalam *Animal Testing* Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

PETA merupakan *Non Governmental Organization* (NGO). NGO adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang tidak mencari keuntungan materi, didirikan sukarela oleh masyarakat, dengan skala lokal maupun internasional dan bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat. NGO didirikan

---

<sup>8</sup>“Duta Luwak Brother’s”, Wisata dan Info Luwak, Tersedia di: (<http://harga-kopi-luwakindonesia.blogspot.com/2012/04/daftar-harga-kopi-luwak-untuk-ukuran-1.html>), Diakses pada 05/03/2014, Pukul 09.59 WIB.

dengan tujuan-tujuan tertentu oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan pandangan. NGO melakukan berbagai pelayanan dan fungsi kemanusiaan, menyampaikan keinginan warga negara kepada pemerintah, memonitor implementasi kebijakan dan program, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan negara. NGO juga menyediakan analisis dan konsultasi, serta bertindak sebagai pemberi peringatan dini kepada pemerintah dan membantu memonitor pengimplementasian perjanjian internasional dalam sebuah negara.<sup>9</sup>

Karena PETA bukanlah lembaga politik, maka PETA tidak memiliki kaitan dengan partai politik dan bisa dikelompokkan sejajar dengan berbagai organisasi budaya, ilmiah, sosial atau derma. Sebagaimana tadi sudah disebutkan, PETA didirikan oleh masyarakat sipil secara sukarela. Oleh karena itu, PETA diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, dengan adanya berbagai NGO, kesadaran masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara juga semakin besar, karena NGO seringkali berperan sebagai pengkritik kebijakan pemerintah yang mengabaikan hak warga negara.

Di sisi lain, PETA dapat pula berperan sebagai rantai penghubung antara pemerintah dan rakyat. Artinya, PETA menyampaikan kepada pemerintah mengenai hal-hal apa saja yang dikehendaki rakyat. Di sebagian negara, PETA secara langsung melaksanakan sejumlah program atau proyek, sehingga

---

<sup>9</sup> “Langkah dan Strategi LSM Veteriner dalam Penataan Pelaksanaan Otoritas Veteriner Secara Utuh di Indonesia”, Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies, Tersedia di: (<http://civas.net/2006/03/10/langkah-dan-strategi-lsm-veteriner-dalam-penataan-pelaksanaan-otoritas-veteriner-secara-utuh-di-indonesia/>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 18.05 WIB.

peran pemerintah dalam perekonomian masyarakat menjadi berkurang. Selain itu, karena PETA tidak terikat kepada pemerintah, PETA juga mampu menjadi pengawas yang tepat bagi aktivitas pemerintah dan pejabat.

Dalam menyampaikan aspirasinya, PETA menggunakan berbagai cara, seperti mengeluarkan surat pernyataan atau menyelenggarakan berbagai unjuk rasa. Namun karena sifatnya yang independen dan tidak terkait dengan partai politik, pemerintah umumnya tidak terlalu sensitif dalam menerima kritikan yang disampaikan oleh PETA.

## 2. NGO Sebagai Sektor Ketiga

Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.<sup>10</sup>

Berikut merupakan peran Organisasi Internasional, antara lain<sup>11</sup>:

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota.
2. Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai

3. Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping*, operation dll).

Sedangkan fungsi Organisasi Internasional adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota bila Organisasi Internasional itu IGO (antar negara/pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila Organisasi Internasional masuk kategori INGO (Non Pemerintah)
2. Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian Internasional.
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan/norma atau rezim-rezim Internasional.
4. Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesama anggota dan ada kalanya merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan negara lain yang bukan negara anggota dan bisa dengan Organisasi Internasional lainnya
5. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota.

Berikut ini merupakan Fungsi PETA terhadap kasus *animal testing* di Indonesia:

## 3. Fungsi Pendamping

<sup>10</sup> T. May Rudy. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*, PT. Eresco: Bandung, hal 3.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 27

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 27-28

Pendamping dalam program-program pengemangan masyarakat atau sering pula disebut "Community Development (CD) worker" memiliki fungsi yang kompleks, yakni sebagai edukator, motivator, fasilitator, dinamisator, mediator, dan konselor. Peran mana yang perlu lebih ditonjolkan sangat tergantung dari kondisi masyarakat. Namun, dalam peran segala peran yang dimainkannya, pendamping harus memosisikan dirinya sejajar atau setara dengan masyarakat. Beberapa fungsi pendampingan sebagai berikut :

- **Fungsi Edukator**

Inti pendampingan adalah mendidik masyarakat dengan cara yang tidak otoriter, dengan memberikan ruang gerak bagi berkembangnya pemikiran dan kreativitas masyarakat untuk secara aktif belajar dan berlatih atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam. Ketika sedang menjembatani hubungan antar masyarakat dengan instansi teknis lembaga keuangan, dan mitra usaha, pendamping sedang melatih masyarakat untuk memanfaatkan potensi layanan pemerintah dan melatih kemampuan masyarakat dalam menjalin kerja sama.

- **Fungsi Motivator**

Sebagai motivator, pendamping berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri masyarakat. Pendamping memotivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang direncanakan, seperti melakukan pengembangan usaha, pelestarian lingkungan, membangun kelompok dan sebagainya.

- **Fungsi Fasilitator, Dinamisator, dan Inspirator.**

Pendamping juga dapat berfungsi sebagai fasilitator. Istilah "fasilitator" berasal dari kata "fasilitasi" yang berarti sarana. Maka "memfasilitasi" berarti memberikan sarana agar tercapai tujuan. Sarana tersebut biasanya untuk

memperlancar proses kegiatan, seperti memfasilitasi proses agar kegiatan diskusi berjalan lancar. Sedangkan berfungsi sebagai Dinamisator dan Inspirator, yakni mendorong masyarakat dan kelompok untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

- **Fungsi Konselor**

Dalam hal-hal tertentu, masyarakat akan berkonsultasi dan meminta bimbingan pendamping. Misalnya dalam hal mengelola kelompok. Sejauh menguasai materinya, pendamping dapat langsung membimbing masyarakat

- **Fungsi Mediator**

Sebagai mediator, peran pendamping diantaranya adalah menjembatani masyarakat dan kelompok dengan instansi teknis untuk memperoleh bimbingan teknis atau fasilitas lainnya, menjembatani dengan lembaga keuangan untuk memperoleh fasilitas permodalan usaha, menjembatani dengan mitra usaha, serta menjadi perekat hubungan antara anggota masyarakat sehingga tercipta iklim yang kondusif.

- **Fungsi Advokasi**

Masyarakat dapat saja mengalami sengketa dengan berbagai pihak dalam kaitannya dengan hal-hal yang masih dalam *spectrum* pembinaan. Sengketa ini dapat terjadi antara penduduk dan dapat pula dengan pihak-pihak lain diluar komunitas yang didampingi seperti dengan mitra usaha atau bahkan dengan instansi penerintah. Dalam kondisi tingkat keberdayaan yang masih terbatas, masyarakat sering tidak memiliki posisi tawar, sehingga sering kalah bila bersengketa dengan pihak yang lebih memiliki kekuasaan. Untuk itu, pendamping dapat melakukan pembelaan dalam batas-batas kebenaran dan kewajaran.

## **Peran PETA & Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Kasus *Animal Testing* Hewan Luwak Di Indonesia**

Pembuat undang-undang di Amerika Serikat termasuk *Environmental Protection Agency* (EPA) dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan serta Pembuat undang-undang di Uni Eropa dan di manapun di dunia yang memerlukan bahan kimia, pestisida, obat-obatan dan banyak produk lainnya yang di uji racunnya. Hewan dipaksa untuk menelan, menghirup dan disuntikkan dengan senyawa racun seperti komponen bensin dan merkuri. Hewan-hewan tersebut terbiasa dengan uji coba yang kejam dan menyakitkan hingga pada akhirnya mereka harus dibunuh, dibedah dan dibuang begitu saja layaknya sampah.<sup>13</sup>

Dan yang lebih disesalkan lagi dari hal tersebut adalah bahwa sebenarnya uji coba ini dapat dengan mudah digantikan dengan alternatif yang lebih mutakhir, lebih akurat dan tidak mahal tanpa menggunakan hewan.

Hingga akhirnya pada tahun 1990-an, banyak kelompok perlindungan hewan menghindari terhadap kawasan animal testing karena sedikit kelompok perlindungan hewan yang bersepakat terhadap ilmuwan mengenai isi perundang-undangan dari masing-masing provinsi.

Berikut merupakan beberapa pencapaian dari kelompok penguji yang berdasarkan peraturan PETA:

- Kurang dari satu tahun setelah Jessica Sandler bergabung menjadi staff PETA, lebih dari 800.000

hewan terselamatkan, terimakasih kepada kampanye PETA terhadap program uji kimia pemerintah Amerika Serikat *High Production Volume (HPV)*, yang mana di rancang untuk menguji ratusan zat kimia kepada hewan. Negosiasi, testimoni ilmiah dan taktik kampanye membujuk Gedung Putih untuk membuat perubahan secara signifikan terhadap program tersebut.

- Anggota PETA membanjiri Congress dengan lebih dari 50.000 surat tuntutan perubahan terhadap Program *Endocrine Disruptor Screening* EPA, yang mana di rancang untuk membunuh puluhan hingga ratusan hewan, dan para ilmuwan PETA bekerja keras untuk mencoba mengubah program ini
- PETA mendukung permintaan Center for Science in the Public Interest mengenai pengelolaan makanan dan obat-obatan yang berbahan dasar tumbuhan dan boleh di uji cobakan kepada hewan
- Ketika Klub Sierra dan kelompok lain menginginkan EPA untuk menyertakan eksperimen hewan untuk penyegar udara, PETA mempresentasikan sebuah analisis yang menunjukkan bahwa uji tersebut tidak dibutuhkan dan akhirnya EPA setuju
- Untuk melawan program besar-besaran uji kimia EPA yang didukung dengan “mean greenies” termasuk *Natural Resource Defense Council*, *The World Wildlife Fund*, dan *Environmental defense*, PETA merilis Website

<sup>13</sup> “PETA’s Regulatory Testing Department”, PETA, Tersedia di: (<http://www.peta.org/issues/animals-used-for-experimentation/us-government-animal-testing-programs/animal-testing-depth/>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 17.15 WIB.

untuk mendorong klaim untuk peduli tentang lingkungan dan kehidupan liar untuk mendukung dan mempromosikan metode *non-animal testing*

- PETA meyakinkan otoritas pemerintah di Eropa untuk membuat perubahan terhadap upaya *animal testing* besar-besaran yang dikenal dengan REACH (*Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals*) yang akan menyelamatkan hingga 4.5 juta hewan dari paksaan uji coba kimia

### **Peran PETA & Masyarakat Indonesia Dalam Menangani Kasus *Animal Testing* Hewan Luwak Di Indonesia**

#### **1. Keterkaitan Pemberdayaan Masyarakat Pola Pembentukan Kelompok Dengan Pelestarian Lingkungan**

Untuk mendorong kelompok yang didampingi terdapat muatan-muatan pelestarian lingkungan. Upaya-upaya tersebut dapat secara eksplisit diwujudkan dalam hal-hal seperti:<sup>14</sup>

1. Spektrum kelestarian lingkungan mewarnai tujuan kelompok. Sebagai contoh tujuan dirumuskan dalam pernyataan “pembentukan kelompok bertujuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat melalui proses pembelajaran, penyediaan modal dan pelestarian lingkungan hidup.

<sup>14</sup> “Peran Serta NGO/LSM Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat” Hang Pengandonan, Tersedia di: (<http://pengandonan.blogspot.com/2007/11/peran-serta-ngolsm-dalam-pengelolaan.html>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 16.53 WIB.

2. Pelestarian lingkungan hidup sebagai salah satu kegiatan kelompok. Misalnya kegiatan kelompok melakukan rehabilitasi lahan kritis.
3. Pemberian bantuan stimultan untuk kegiatan pelestarian lingkungan. Misal melaksanakan program bantuan modal usaha ekonomi masyarakat dengan kompensasi penanaman pohon, rehabilitasi pantai dll.

Pola pemberdayaan masyarakat yang berbasis penguatan ekonomi masyarakat dapat di kombinasikan dengan pola penyadaran lingkungan dan program pelestarian lingkungan. Ada banyak skema dan pembelajaran yang pernah dilakukan oleh NGO baik tingkat lokal, nasional maupun Internasional.

Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO)/Organisasi Non Pemerintah (ORNOP), merupakan komponen penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran kritis masyarakat dalam berkontribusi terhadap Pelestarian lingkungan Hidup.

Masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi diri dan lingkungannya, karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berada di lingkungannya. Meskipun sering belum menyadari dan belum mampu mengidentifikasi permasalahan tersebut, tetapi dengan di dampingi oleh Fasilitator, mereka terbukti akan mampu mengenalinya.

Masyarakat memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki, meskipun belum mampu mengidentifikasinya secara eksplisit. Melalui pendampingan, mereka mampu mengidentifikasi kemampuan tersebut secara jelas dan tepat sesuai dengan kemampuannya.

Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam

memilih arah serta melaksanakan kegiatan pembangunan yang menyakut dirinya dan lingkungannya. Sebagaimana Masyarakat berhak mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat.

### **Peran PETA Terhadap Pelaku Kejahatan Kasus *Animal Testing* Hewan Luwak Di Indonesia**

Menurut laporan PETA, musang-musang berada dalam kondisi kandang yang buruk bahkan ada musang yang dalam keadaan terluka. Musang-musang itu berada dalam kondisi tertekan dan menyedihkan. Hewan liar ini memiliki perilaku yang mereka butuhkan dan harus diungkapkan. Kandanganya amat tandus, kotor, dan tidak ada tempat untuk memanjat.

Pelaku *Animal Testing* hewan luwak yang memasok kopi luwak ke Sari Makmur mengaku tidak bisa mengendalikan sumber-sumber dari kopi luwak yang mereka terima. Mereka mengatakan secara terus terang, bahwa mereka tidak terlalu bersemangat menjualnya sebagai kopi luwak liar karena mereka tidak bisa memastikannya. Sari Makmur menjual kopi ini, yang dapat ditemukan di pusat pertokoan mewah Harrods di London. Pelaku menegaskan bahwa luwak itu adalah liar, namun kopi itu berasal 100% dari penangkaran sehingga mereka bisa menelusurinya. Dia menegaskan bahwa tidak ada kandang musang dan program penangkaran sudah dihentikan sejak tahun 2007. Dua pembeli kopi luwak Sari Makmur di Inggris yang mengatakan sudah tidak ada kandang musang di penangkaran pada tahun 2011.

Tidak ada jaminan apakah kopi luwak itu berasal dari luwak kandang atau luwak liar yang alami, semuanya masih belum jelas, karena untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebagian peternak kopi luwak menjadikan luwak sebagai

buruh kopi, dimana dahulu luwak dianggap sebagai hama, tetapi sekarang menjadi maskot bagi orang-orang yang memproduksi kopi luwak itu sendiri. Pemerintah mengajak seluruh pengusaha kopi luwak untuk meningkatkan populasi luwak (musang) agar keberadaannya tidak terancam punah. Populasi luwak semakin hari kian berkurang, kondisi ini memaksa pemerintah daerah untuk melakukan tindakan dengan membangun lokasi penangkaran luwak mulai 2012. Ajakan untuk lebih meningkatkan fasilitas penangkaran luwak itu bertujuan agar pertumbuhan dan populasi luwak meningkat. Pemerintah daerah tengah menganggarkan dana guna penangkaran luwak mulai awal 2012. Luwak menjadi salah satu binatang paling istimewa dan patut mendapat perhatian karena mampu menghasilkan produk kopi mahal dan mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional. Bila populasi luwak dapat terjaga, secara otomatis akan berdampak terhadap meningkatnya produksi kopi luwak. Program pelestarian hewan luwak dapat berjalan sesuai dengan harapan bila semua ini dapat berkoordinasi dengan baik. Diharapkan pengusaha dan masyarakat tidak lagi memburu dan membunuh luwak karena bila tidak diimbangi dengan perlindungan, maka populasinya terancam punah. Perlu keseriusan pengusaha dan masyarakat untuk melaksanakan program perlindungan ini.

Ketenaran kopi luwak beberapa tahun belakangan ini memang berdampak pada hewan luwak. Hewan-hewan luwak ditangkap dalam jumlah besar, kemudian di kandang, lalu dipaksa untuk memakan kopi-kopi. Hal ini sangat disayangkan karena dapat berdampak pada hewan luwak yang biasa hidup di alam liar, memanjat menjadi ciri khasnya, kemudian dipaksa hidup dalam kandang yang sebagian besar kotor dan kumuh, sementara luwak sangat menyukai lingkungan yang bersih. Sangat

disayangkan akibat dari pemaksaan hewan untuk hidup dikandang akan membatasi ruang gerak luwak, mengakibatkan stres, tekanan bagi hewan luwak, dan bahkan banyak luwak yang berahir dengan kematian akibat tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Fakta menyebutkan bahwa negara Indonesia sebagai salah satu negara yang memproduksi kopi Luwak terbesar di dunia namun, kopi luwak yang dihasilkan sebagian besar dari luwak kandang bukan luwak liar, hal ini juga sedikit tidak mempengaruhi cita rasa kenikmatan dan aromatik dari kopi luwak tersebut, sehingga masyarakat sangat berhati-hati dalam membeli kopi luwak, mereka sering memastikan kopi itu berasal dari luwak kandang atau luwak liar.

### **Program Peta Dalam Menangani Kasus *Animal Testing* Hewan Luwak Di Indonesia**

Program kerja PETA dalam menangani kasus *Animal Testing* salah satunya adalah kampanye penolakan minum kopi luwak. Ini sebagai bentuk protes terhadap kekejaman produsen kopi luwak terhadap hewan luwak yang dikandangkan dan diberi makan biji kopi secara paksa.

Selain itu, PETA juga bekerjasama dengan pemerintah untuk menindaklanjuti para pelaku penangkapan hewan luwak dengan memberikan sanksi tegas serta pemerintah meregulasi undang-undang konservasi lingkungan dimana undang-undang tersebut hasil dari implementasi ketidakseimbangan lingkungan saat ini.

PETA sebagai fasilitator antara pemerintah dan produsen kopi luwak dalam mengatasi masalah *animal testing* hewan luwak memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan demi terjaganya rantai makanan. Dimana fungsi PETA

selalu berupaya untuk menindaklanjuti semua masalah yang berkaitan dengan perburuan hewan langka.

### **Simpulan**

Program kerja PETA dalam menangani kasus *Animal Testing* salah satunya adalah kampanye penolakan minum kopi luwak. Ini sebagai bentuk protes terhadap kekejaman produsen kopi luwak terhadap hewan luwak yang dikandangkan dan diberi makan biji kopi secara paksa.

Selain itu, PETA juga bekerjasama dengan pemerintah untuk menindaklanjuti para pelaku penangkapan hewan luwak dengan memberikan sanksi tegas serta pemerintah meregulasi undang-undang konservasi lingkungan dimana undang-undang tersebut hasil dari implementasi ketidakseimbangan lingkungan saat ini.

PETA sebagai fasilitator antara pemerintah dan produsen kopi luwak dalam mengatasi masalah *animal testing* hewan luwak memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan demi terjaganya rantai makanan. Dimana fungsi PETA selalu berupaya untuk menindaklanjuti semua masalah yang berkaitan dengan perburuan hewan langka.

Dari masalah diatas, kopi sangat menarik terlebih peminatnya berasal dari kalangan atas maupun bawah tidak memiliki batasan untuk dapat menikmatinya, hanya saja pada kopi luwak, yang lebih difokuskan memiliki keunikan yaitu kopi yang harus melewati pencernaan luwak untuk memberikan hasil yang maksimal, jadi secara langsung hewan luwak itu sangat luar biasa mampu menghasilkan kopi yang aromatik dan di minati oleh setiap orang khususnya peminat kopi di seluruh dunia. Jadi tidak salah apabila kopi luwak menjadi sangat mahal, bahkan paling mahal diantara kopi-kopi yang mendunia lainnya, karena prosesnya yang unik. Namun apabila dilihat dari cara

pengusaha luwak memperlakukan luwak dengan cara memaksanya memakan kopi, lalu dikandangan oleh sebagian peternak-peternak luwak yang memproduksi luwak lainnya, hal ini akan menjadi nilai negatif bagi Indonesia sendiri karena akan dianggap sebagai bentuk pengeksploitasian hewan hanya untuk mendapatkan keuntungan, dan bahkan dapat menghilangkan cita rasa alami aromatik kopi luwak itu sendiri, apabila kopi luwak itu berasal dari luwak kandang.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah *single origin* kopi terbanyak di dunia. Untuk *specialty coffee* setidaknya ada delapan *single origin* di Indonesia. Kemudian ada tekad untuk mengusung kopi lokal Indonesia bukanlah berangkat dari chauvanisme, melainkan, di kalangan pencinta kopi dunia, kopi asal Indonesia memang merupakan salah satu kopi terbaik di dunia selain Kolombia dan Brazil. Alangkah baiknya kalau Indonesia sudah mengeksplorasi total kopi dalam negeri. Karena ada soal nasionalisme yang pekat juga di sini, dan juga adanya rasa tertantang untuk membuktikan bahwa kopi Indonesialah yang terbaik dunia. Karena nyaris seluruh kopi *single origin* jenis arabika berkualitas prima dapat ditemui di Anomali, seperti dari Aceh Gayo, Sumatera Mandailing, Lintong, Java Estate, Toraja Kalosi, Bali Kintamani, Flores Bajawa, hingga Papua Wamena.<sup>15</sup>

Maka akan dapat dibangun perkebunan kopi luwak terbesar di Indonesia sebagai strategi untuk melestarikan populasi luwak dan menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Konsepnya membuat perkebunan kopi dengan lokasi atau area yang luas di daerah tertentu yang sudah disepakati, sekaligus di dalam perkebunan yang ditanami berbagai jenis kopi tersebut, sudah ditempatkan hewan-hewan luwak

yang dapat hidup bebas didalam perkebunan itu. Rancangan pemikiran ini adalah bekerja sama dengan pemerintah, khususnya menteri pertanian untuk mengembangkan bisnis perkebunan kopi luwak dengan merekrut pengusaha-pengusaha asal Indonesia, untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi, beserta ada andil pemerintah didalamnya, baik untuk menentukan lokasi perkebunan yang cocok untuk menanam kopi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan atau habitat hewan luwak itu sendiri. Jadi ada jalinan kerja sama antara pemerintah dan pengusaha-pengusaha Indonesia baik yang sedang menggeluti bidang kopi luwak atau peternak kopi luwak kecil-kecilan yang kerap sekali menggunakan luwak sebagai buruh untuk mendapatkan keuntungan yang besar, maupun pengusaha yang hanya ingin menanamkan modalnya disana, untuk sama-sama bekerja sama, bersatu untuk membangun perkebunan kopi demi memperoleh kualitas kopi dalam proses produksi kopi terbaiknya, yang dimulai dari penyiapan lahan, perawatan pohon, proses panen, hingga distribusi. Untuk melakukan proses tersebut, keuntungan itu tidak hanya untuk pengusaha atau penyelenggara perkebunan tersebut, tetapi bagaimana ini bisa juga menjadi jalan keluar untuk menekan angka pengangguran di Indonesia. sehingga dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi rakyat-rakyat Indonesia yang sampai detik ini masih sangat kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk bekerja dalam perkebunan kopi luwak tersebut untuk dipekerjakan dalam bidang-bidangnya sendiri, seperti karyawan yang khusus untuk menanam kopi, melestraikan luwak, perawatan luwak atau perkebunan kopi, memanen kopi, bahkan sampai pada tahap proses pembersihan kopi dari kotoran luwak, serta merekrut beberapa sarjana-sarjana muda yang bisa ditempatkan pada bidang mereka seperti bidang ekonomi dalam hal ekspor-impor, maupun bidang-bidang IPA yang menangani penanganan baik dari kehiagenisannya, bagaimana jenis bungkus

<sup>15</sup>“Indonesia Dalam Secangkir Kopi”, Kompas.com, Tersedia di: (<http://health.kompas.com/read/2011/09/18/01504459/Indonesia.dalam.Secangkir.Kopi>), Diakses pada 21/11/2014, Pukul 18.09 WIB.

kopi luwak dan kelengkapan lainnya agar aman, sesuai dengan standar Internasional. Sehingga Indonesia bisa menghasilkan kopi luwak yang maksimal ciptaan anak negeri yang berkompeten untuk bersaing dengan kopi-kopi unggulan negara-negara di dunia lainnya. Sehingga perekrutan pegawai tersebut juga akan sangat membantu negara untuk menekan jumlah angka pengangguran di Indonesia yang tiap tahunnya meningkat, karena jumlah pegawai yang dibutuhkan tidak sedikit. Masyarakat juga akan berfikir lebih baik bekerja di perkebunan sendiri dari pada menjadi TKI untuk bekerja di luar negeri.

Alangkah baiknya jika kopi luwak yang dihasilkan tetap terjaga kualitas kenikmatan maupun aroma khas rasanya, dengan tetap menggunakan luwak liar. Hasilnya pun akan lebih alami dan yang terpenting tidak menjadikan luwak sebagai pabrik penghasil kopi tanpa memikirkan luwak itu sendiri. Masyarakat Indonesia harus sadar bahwa untuk mendapatkan cita rasa yang tinggi tidak harus dibarengi dengan cara yang instan, mengandangkan hewan luwak lalu memaksanya memakan kopi, tanpa pernah terpikirkan dampak kebelakangnya terhadap populasi luwak. Tingginya harga luwak dan permintaan pasar memang sangat mempengaruhi terjadinya kasus-kasus semacam ini, mengeksploitasi luwak untuk mendapatkan keuntungan yang besar bahkan terjadi penjualan hewan luwak dengan harga sekitar 500 ribu per ekor. Sehingga sangat disayangkan oleh berbagai pihak

Dalam ekspor ke luar negeri, perkebunan kopi luwak tidak hanya menjual kopi luwak mentah perkilogramnya untuk di ekspor kepada negara-negara lain, tetapi membangun kerja sama dengan berbagai negara untuk membangun kedai-kedai kopi go internasional, ditempatkan di tiap-tiap negara yang menyediakan kopi luwak alami dari luwak liar yang asli berasal dari perkebunan Indonesia, jadi pemerintah membuat kedai-kedai kopi luwak,

misalnya tahap awal di negara-negara Asia, lalu diharapkan mampu berkembang ke seluruh negara-negara di Eropa maupun Amerika.

Hal ini dapat mengarahkan agar Indonesia mampu mengembangkan atau membangun pemikiran kritis, kreatif masyarakat terhadap kemapanan berfikir terbuka dan tidak terbatas. Sehingga diharapkan negara yang diajak untuk bekerja sama, hasilnya secara langsung dapat meningkatkan pendapatan negara, bahkan mengharumkan nama Indonesia sebagai penghasil kopi luwak alami. Jadi dari kedai tersebut seluruh masyarakat baik didalam maupun di luar negeri juga dapat menikmati nikmatnya kopi luwak asli dari perkebunan Indonesia, dengan memberikan diskon atau potongan harga bagi penduduk Indonesia yang ingin menikmati kopi luwak dari perkebunan kopi atau pengusaha yang mengembangkan kedai-kedai kopi luwak dalam negeri, jadi pelayanan terhadap pasar domestik dan internasional seimbang, tidak ada istilah pernyataan tidak melayani pasar domestik, tapi justru lebih mengedepankan rakyat negeri sendiri. Diharapkan sudah tidak ada lagi pemikiran dari pihak luar mengenai penakaran luwak, pengandangan, atau eksploitasi hewan untuk memakan kopi sebagai bentuk pemaksaan terhadap luwak itu sendiri. Tetapi bagaimana mereka memiliki pemikiran atau pandangan bahwa Indonesia dapat menghasilkan kopi luwak dengan cita rasa tinggi dan berkualitas, sehingga di gemari oleh seluruh masyarakat Indonesia dan luar negeri.

### **Daftar Pustaka**

- Cranbrook, Earl of.. 1987. *Riches of the Wild: land mammals of South-east Asia*. Oxford Univ. Press: Singapore.
- Reka, Agil Adham, dkk. 2012. *“Pengembangbiakan Musang Luwak Untuk Mewujudkan*

*Indonesia Sebagai Sentra Produksi Kopi Luwak.*” Malang.

Rudy, T. May. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*, PT. Eresco: Bandung.

“What is Animal Testing”, About Animal Testing, Tersedia di: (<http://www.aboutanimaltesting.co.uk/what-animal-testing.html>), di akses pada 04/03/2014, Pukul 22.48 WIB.

“Bom Emas Kopi Luwak”, Analisa Daily, Tersedia di: (<http://www.analisadaily.com/news/read/2011/12/04/24464/bom-emas-kopi-luwak/>), Diakses pada 04/03/2014, Pukul 17.20 WIB.

“Kopi Luwak RI Dijegal Isu Pelanggaran Hewan, Apa Kata Kementan?”, Detik Finance, Tersedia di: (<http://finance.detik.com/read/2013/11/18/153802/2416108/4/kopi-luwak-ri-dijegal-isu-pelanggaran-hewan-apa-kata-kementan>), Diakses pada 04/03/2014, Pukul 23.22 WIB.

“Our Mission Statement”, PETA, Tersedia di: (<http://www.peta.org/about-peta/>), Diakses pada 04/03/2014, Pukul 18.05 WIB.

“Mereka yang Peduli Hewan”, Tempo.Co gaya! (<http://www.tempo.co/read/news/2012/10/04/108433801/Mereka-yang-Peduli-Hewan>), Diakses pada 11/10/2014, Pukul 20.57 WIB

“Duta Luwak Brother’s”, Wisata dan Info Luwak, Tersedia di: (<http://harga-kopi-luwakindonesia.blogspot.com/2012/04/daftar-harga-kopi-luwak-untuk-ukuran-1.html>), Diakses

pada 05/03/2014, Pukul 09.59 WIB.

“Langkah dan Strategi LSM Veteriner dalam Penataan Pelaksanaan Otoritas Veteriner Secara Utuh di Indonesia”, Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies, Tersedia di: (<http://civas.net/2006/03/10/langkah-dan-strategi-lsm-veteriner-dalam-penataan-pelaksanaan-otoritas-veteriner-secara-utuh-di-indonesia/>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 18.05 WIB.

“PETA’s Regulatory Testing Department”, PETA, Tersedia di: (<http://www.peta.org/issues/animals-used-for-experimentation/us-government-animal-testing-programs/animal-testing-depth/>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 17.15 WIB.

“Peran Serta NGO/LSM Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat” Hang Pengandonan, Tersedia di: (<http://pengandonan.blogspot.com/2007/11/peran-serta-ngolsm-dalam-pengelolaan.html>), Diakses pada 30/01/2015, Pukul 16.53 WIB.

“Indonesia Dalam Secangkir Kopi”, Kompas.com, Tersedia di: (<http://health.kompas.com/read/2011/09/18/01504459/Indonesia.dalam.Secangkir.Kopi>), Diakses pada 21/11/2014, Pukul 18.09 WIB.